

# **Kelas Internasional di Universitas**

*Oleh: Sujarwo*

*Staf Pengajar POR-PJKR, FIK, Universitas Negeri Yogyakarta*

## **Pendahuluan**

Pendidikan merupakan hal yang wajib didapatkan dan ditempuh oleh setiap manusia di dunia ini. Karena dengan pendidikan manusia mampu menghadapi masalah dan tantangan hidup yang akan mereka hadapi. Besarnya tantangan hidup juga sangat mempengaruhi tingkat pengetahuan yang harus dimiliki oleh setiap manusia tersebut. Jika manusia memiliki tingkat pengetahuan yang memadai maka manusia tersebut diharapkan akan lancar dalam menghadapi masalah hidupnya, akan tetapi sebaliknya jika manusia tidak memiliki pengetahuan dan kemampuan maka akan menghadapi masalah dalam memecahkan permasalahan yang akan dia hadapi.

Pendidikan di universitas dilaksanakan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dan di *brakedown* kedalam renstra dan visi misi universitas, dan fakultas sampai ke prodi. Masing-masing prodi dalam suatu universitas juga berusaha meningkatkan kualitas mutu pendidikannya agar masyarakat atau *stakeholder* memiliki kepercayaan pada civitas akademika kita. Masyarakat dan stakeholder sangat membutuhkan lulusan dari perguruan tinggi yang memiliki *capacity* atau kemampuan dalam bidangnya. Sehingga yang sebenarnya perlu diperhatikan oleh sebuah institusi adalah jumlah lulusan yang berkualitas bukan kuantitas. Jika kuantitasnya banyak akan tetapi yang diterima oleh pasar sedikit karena kualitas dan spesifikasi lulusan yang tidak masuk kriteria maka pendidikan yang dilakukan di sebuah institusi tersebut kurang efektif.

Memasuki era sekarang ini, pendidikan di negara kita juga sangat dipengaruhi oleh adanya globalisasi, dimana setiap manusia di dalam dunia ini harus atau otomatis menjadi warga di dunia internasional. Hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya jumlah program dan pelabelan suatu institusi atau internasionalisasi di setiap jenjang pendidikan. Pada pendidikan dasar kita menjumpai adanya sekolah bertaraf internasional (SBI) dan juga dirintis dengan RSBI. Di perguruan tinggi adanya kelas dalam suatu prodi atau jurusan yang bertaraf internasional. Hampir semua pendidikan tinggi di Indonesia mulai menuju ke arah internasionalisasi. Sebagai contoh UGM, UNY, perguruan tinggi di Yogyakarta yang sudah mempromosikan kelas Internasional dengan bidang pengembangan masing-masing.

## **Kelas Internasional**

Hal utama yang harus dipenuhi jika sebuah institusi atau kita akan menjadi warga internasional adalah bahwa setiap perilaku dan *lifestyle* kita hendaknya sesuai dengan masyarakat di dunia internasional dengan tidak membedakan etnis, suku maupun ras dari sisi pola pikir maupun perilaku akan tetapi, budaya daerah yang masih melekat harus tetap dijaga dan dipromosikan dengan cara-cara yang sesuai. Hal tersebut akan menunjukkan eksistensi seseorang atau suatu institusi yang akan bersaing di dunia internasional. Adanya kelas internasional dalam suatu universitas banyak mengalami pro dan kontra, meskipun hal tersebut adalah wajar. Sebenarnya kita bisa menggali dari tujuan dan kesiapan pelaksana program tersebut. Apakah tujuan yang akan dicapai bisa direalisasikan dengan sederetan usaha yang akan dilaksanakan. Kemudian dengan kesiapan pelaksana, jika dalam suatu universitas adalah dari unsur Sumber Daya Manusia dan sarana dan prasarana yang memadai.

Sumber daya manusia di universitas misalkan: dosen, mahasiswa, dan staf administrasi dari ketiga unsur tersebut harus semuanya bersinergis dan memiliki komitmen bersama untuk mewujudkan program yang dirancang. Dari unsur dosen atau staf pengajar, sudah siapkah mereka dengan perilaku dan gaya hidup masyarakat di dunia internasional? Mau tidak mau mereka harus mempersiapkan diri dari empat kompetensi yang harus mereka miliki, baik kompetensi pedagogis, sosial, kepribadian dan profesional. Sedikit contoh kecil tentang tahapan awal menuju kelas internasional adalah perkuliahan bilingual, atau penggunaan bahasa indonesia dan bahasa inggris dalam penyampaian mata kuliahnya. Dari unsur tersebut setiap dosen juga harus mampu melaksanakan, tidak hanya sekedar tataran *english day* atau dalam presentasinya menggunakan bahasa inggris akan tetapi untuk membiasakan diri maka setiap saat harus menggunakan bahasa inggris tersebut.

Dari pihak staf administrasi jug harus mengaplikasikannya, semua dituntut berkomunikasi dengan bahasa inggris, dan pelayanan yang optimal kepada mahasiswa. Sarana dan prasarana yang ada juga harus mendukung, baik sisi kualitas maupun kuantitas. Bidang yang paling mencolok dalam kelas internasional adalah sistem informasi (IT) sangat dibutuhkan oleh seluruh warga dalam kelas internasional tersebut (baik dosen, staf administrasi maupun mahasiswa). Seluruh komponen salig mempengaruhi dalam usaha mewujudkan kelas internasional dalam suatu universitas, jadi tidaklah mudah suatu universitas untuk mampu membuka kelas internasional yang mampu bersaing dalam kawasan internasional.

Berikut sekilas kajian tentang beberapa hal yang berkaitan dengan adanya kelas Internasional dalam suatu Universitas. Ada paling tidak 7 hal *urgen* atau sangat penting yang ada dalam kelas internasional:

### **1. Kurikulum kelas Internasional**

Terdapat beberapa pengertian dan definisi tentang konsep dasar sebuah kurikulum, menurut George A. Beauchamp (1986), "*A Curriculum is a written document which may contain many ingredients, but basically it is a plan for the education of pupils during their enrolment in given school*". Dalam pandangan modern, pengertian kurikulum lebih dianggap sebagai suatu pengalaman atau sesuatu yang nyata terjadi dalam proses pendidikan, seperti dikemukakan oleh Caswel dan Campbell (1935) yang mengatakan bahwa kurikulum ... *to be composed of all the experiences children have under the guidance of teachers*. Dipertegas lagi oleh pemikiran Ronald C. Doll (1974) yang mengatakan bahwa : "*...the curriculum has changed from content of courses study and list of subject and courses to all experiences which are offered to learners under the auspices or direction of school*."

Kurikulum didefinisikan sebagai rencana suatu lembaga pendidikan untuk memfasilitasi proses belajar (wawan S. Suherman: 2001). Definisi kurikulum mengalami suatu perkembangan yang sangat menakjubkan, selama setengah abad terakhir, karena perkembangannya sebagai suatu bidang studi. Kurikulum juga didefinisikan secara luas sebagai seluruh pengalaman yang dilaksanakan dalam lingkungan sekolah, dari pembelajaran formal sampai pertandingan antar sekolah.

Untuk mengakomodasi perbedaan pandangan tersebut, Hamid Hasan (1988) mengemukakan bahwa konsep kurikulum dapat ditinjau dalam empat dimensi, yaitu:

(a) Kurikulum sebagai suatu ide; yang dihasilkan melalui teori-teori dan penelitian, khususnya dalam bidang kurikulum dan pendidikan. (b) Kurikulum sebagai suatu rencana tertulis, sebagai perwujudan dari kurikulum sebagai suatu ide; yang didalamnya memuat tentang tujuan, bahan, kegiatan, alat-alat, dan waktu. (c) Kurikulum sebagai suatu kegiatan, yang merupakan pelaksanaan dari kurikulum sebagai suatu rencana tertulis; dalam bentuk praktek pembelajaran. (d) Kurikulum sebagai suatu hasil yang merupakan konsekwensi dari kurikulum sebagai suatu kegiatan, dalam bentuk ketercapaian tujuan kurikulum yakni tercapainya perubahan perilaku atau kemampuan tertentu dari para peserta didik.

Dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional sebagaimana dapat dilihat dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa: "Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pembelajaran untuk

mencapai tujuan pendidikan tertentu”. Dari beberapa pendapat para pakar dan undang-undang yang sudah diatur oleh pemerintah tentang pendidikan intinya, bahwa kurikulum dalam kelas internasional juga harus disusun sebaik mungkin berdasarkan *need assessment*, tujuan dengan tidak meninggalkan local culture yang akan dijual ke *stakeholder* atau *user*-nya.

## **2. Dosen atau staf pengajar kelas internasional**

Pembelajaran dalam kelas internasional hendaknya ditopang dengan adanya dosen-dosen atau staf pengajar yang memiliki pengalaman dan kemampuan/*skills* dibidangnya, selain itu dia juga sangat konsen dengan bidang dia tersebut, karena nantinya lulusan dari kelas ini diharapkan memiliki kualitas dalam bidangnya, sehingga dosen dalam memberikan pembelajaran juga harus sesuai dengan tujuan akhir yang akan diraih. kemampuan fisik maupun psikis juga harus dimiliki oleh para dosen kelas internasional ini, karena tidak menutup kemungkinan apabila jejaring yang telah dibuat oleh Universitas untuk kelas internasionalnya ini luas maka para staf pengajar juga akan memberikan perkuliahan ke luar negeri.

Dosen yang bisa mengajar dikelas internasional inipun juga harus melalui uji kompetensi dan uji kelayakan. Monitoring dan supervisi kepada dosen dan pembelajarannya jug selalu dipantau, apabila tidak ada perkembangan dan ketuntasan kompetensi yang telah disampaikan juga harus diteliti hasilnya, apakah setiap saat mengalami perkembangan atau tidak?sehingga bisa segera ditindak lanjuti apabila terjadi suatu kendala. Para staf pengajar juga harus memiliki penelitian yang bisa mengembangkan kualitas pembelajaran yang dia lakukan, sehingga jika kesemua hal tersebut bisa dipenuhi harapannya mahasiswa bisa memiliki kompetensi yang bisa dipertanggungjawabkan.

## **3. Staf Administrasi dalam kelas Internasional**

Kelancaran proses pembelajaran dan administrasi dalam kelas internasional juga sangat dipengaruhi oleh staf administrasi yang kredibel dibidangnya tersebut. Mereka harus bekerja *all out* dengan tugas-tugasnya untuk menopang kelancaran perkuliahan. *Job descriptions* juga harus disusun sedemikian rupa dalam setiap pekerjaannya. Kemudian pelayanan prima kepada dosen dan juga mahasiswa diutamakan. Staf administrasi juga harus memiliki kinerja yang selalu dievaluasi dan dimonitoring oleh pihak yang berwenang, agar selalu terkontrol kinerjanya secara optimal. Komunikasi antara staf administrasi, staf pengajar, dan mahasiswa juga harus berjalan dengan baik dan kondusif.

## **4. Mahasiswa dalam kelas Internasional**

Mahasiswa yang menempuh studi hedaknya juga siap dengan kondisi dan situasi yang menuntut persaingan global, baik secara kualitas sumber daya manusia maupun kualitas bidang ilmu pengetahuan yang dia miliki. Secara financial maupun psikis mahasiswa di kelas internasional ini juga harus siap. Hal tersebut disebabkan karena segala aktifitas nantinya akan melibatkan financial yang tidak sedikit, dan juga secara psikis mereka juga harus bisa bersaing dengan mahasiswa lain baik dalam negeri maupun luar negeri, sesuai dengan jejaring yang mereka miliki. Dalam proses pemilihan mahasiswa yang masuk kelas ini juga sangat selektif, bukan karena Nepotisme, Kolusi dan lain-lain akan tetapi benar-benar mahasiswa yang lolos dari penjarigan tes seleksi masuk yang valid dan reliabel. Karena hal tersebut akan menentukan hasil *out put* mahasiswa kelas internasional ini.

### **5. Sarana dan Prasarana Kelas Internasional**

Fasilitas yang harus disediakan untuk kelas inipun juga harus optimal dan mampu menopang segala proses pembelajaran dan perkuliahan. Adanya jaringan internet yang *on-line* dan lancar, jadi tidak hanya *on* tapi juga lancar tidak terputus-putus. Kuantitas dan kualitas media dalam pembelajaran juga harus disediakan secara optimal. Adanya laboratorium yang representatif juga sangat dibutuhkan dalam kelas ini, karena tidak hanya pada tataran konsep nantinya yang mahasiswa kelas internasional ini, akan tetapi *skills* praktik juga harus dimiliki.

### **6. Biaya Kuliah Kelas Internasional**

Pada aspek yang satu ini, mahasiswa juga harus mampu mengusahakan, karena tanpa adanya aspek ini pembelajaran dan perkuliahan tidak akan berjalan dengan optimal. Karena setiap upaya yang besar juga membutuhkan dana yang besar juga. Sehingga dari aspek pembiayaan sesuai dengan internasional alat tukar mereka juga menggunakan US\$, sehingga mahasiswa juga perlu memperhatikan dahulu kemampuan financial yang dia miliki sebelum masuk dalam kelas ini. Universitas juga harus *open management* dalam mengalokasikan segala biaya tersebut supaya hasilnya memuaskan semua pihak.

### **7. Jejaring/web stakeholder**

Komponen dalam kelas internasional berikut juga sangat penting, dimana kita juga harus terlibat langsung dalam kawasan atau jaringan internasional. Jaringan pendidikan yang paling dekat adalah ASEAN, dan yang lebih luas adalah dunia. Kita harus masuk dalam jejaring tersebut karena segala aktivitas dan perkuliahan nantinya akan bersinggungan dengan

negara-negara tetangga. Sehingga laboratorium yang dimiliki juga besar karena difasilitasi juga dengan laboratorium milik negara lain. Akulturasi dan pertukaran pendidikan yang tentu saja relevan dengan bidang ilmu kita juga akan terjadi dalam kelas ini. Berikut beberapa jaringan/networking universities di ASEAN dan dunia (*universal*)



ASEAN University Network



## **PENUTUP**

Kelas internasional dalam suatu universitas merupakan hal wajib yang harus dilaksanakan oleh universitas guna menghadapi tantangan dunia pendidikan kedepan. Semakin majunya suatu peradaban manusia maka menuntut perubahan yang setiap saat dan waktu bisa terjadi. Universitas yang memiliki komitmen dan kesiapan menuju kelas internasional adalah universitas yang bisa tanggap terhadap adanya perubahan, dengan begitu institusi pendidikan yang mereka dirikan akan eksis sesuai dengan tantangan zaman. Hanya dalam penyiapan kelas internasional ini memerlukan proses yang tidak mudah dan perlunya komitmen dari penyelenggaranya.

## **Daftar Pustaka**

- Akang, (2009). *Pengertian dan definisi kurikulum*. <http://aa-kbk.blogspot.com/2009/08/pengertian-dan-definisi-kurikulum.html>. diunduh tanggal 28 Desember 2009.
- B.M Purwanto, (2009). *Internationalization of educations*, representated on Internationalization Workshop On PE program of sporst science faculty Yogyakarta state university. *Paper*.
- Wawan S. Suherman (2001). *Pengembangan kurikulum pendidikan jasmani*. Fakultas Ilmu Keolahrgaaan Universitas Negeri Yogyakarta. Materi Kuliah Kajian kurikulum Penjas.